



PROSES BERKARYA SENI KALIGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN STYROFOAM PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 BONTOALA MAKASSAR

Harisal¹, Meisar Ashari², Makmum³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : harisal777@gmail.com, Meisarashari@unismuh.ac.id,
makmun@unismuh.ac.id.

ABSTRACT: *The purpose of this study is to determine the process undertaken in creating calligraphy artwork using styrofoam material by eleventh-grade students of SMK Muhammadiyah 2 Bontoala, Makassar. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. This research aims to provide a clear, accurate, and comprehensive description of the "Process of Creating Calligraphy Art Using Styrofoam Material by Eleventh-Grade Students of SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar." The method employed in this study was a survey conducted through direct observation. Data analysis was carried out by collecting the results of observations, interviews, and documentation (photographs), followed by data categorization and interpretation. Important data were summarized, organized into sections, verified for accuracy, and then interpreted. The sample in this study consisted of the observed calligraphy works produced by the students. Based on the research findings, it can be concluded that the process of creating calligraphy art using styrofoam material by eleventh-grade students of SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar demonstrates students' creativity in producing simple calligraphy artworks with meaningful content.*

Keywords: *Calligraphy on Styrofoam, Creative Process, Student Creativity*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan *styrofoam* pada siswa kelas XI SMK 2 bontoala makassar. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang " Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan melakukan pengamatan secara langsung. Penganalisisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, wawancara, dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interpretasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan styrofoam pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar telah menunjukkan kreatifitas sisa dalam berkarya seni kaligrafi sederhana memiliki makna yang sebenarnya.

Kata kunci: Kaligrafi Styrofoam, Kreativitas Siswa, Proses Berkarya

PENDAHULUAN

Seni merupakan hasil usaha pemenuhan kebutuhan manusia untuk mengungkap perasaan. Banyak masyarakat beranggapan bahwa seni merupakan pelajaran yang tidak penting dan dikesampingkan. Pada hal seni merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di sekolah.

Karya seni lahir dari pekerja seni yang kreatif, artinya pekerja seni selalu berusaha meningkatkan sensibilitas dan persepsi terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Sebaliknya masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Seniman yang kreatif akan membawa masyarakat keselera estetik yang lebih dalam, bukan selera yang mengarah pada kedangkalan seni. Ada tiga komponen dalam proses pencipta seni sebagai landasan berkarya, komponen tersebut adalah tema, bentuk dan isi. Walaupun secara teori dapat dipisahkan namun sebenarnya ketiga komponoen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, (Dharsono, 2004: 28). Hal tersebutlah yang ingin dikembangkan pada pendidikan seni di sekolah khususnya dalam proses berkarya seni rupa.

Dalam berkarya seni rupa, siswa dituntut mampu menggali potensi kreativitasnya guna menciptakan karya yang menarik. Tersedianya media turut serta menentukan daya kreatif siswa dalam berkarya. Media yang akan digunakan siswa dalam berkarya adalah satu hal yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa. Pada pembelajaran seni rupa, khususnya dalam berkaryasenikaligrafi dengan menggunakan bahan styrofoam, media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat umum. Media yang digunakan siswa untuk kegiatan berkarya seni kaligrafiantaralain, kanvas, styrofoam, cutter, sehingga ada perkembangan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan siswa mengenai media dalam mencipta karya. Hal inilah yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan, salah satunya di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Untuk mengatasi hal tersebut kiranya diperlukan suatu pemanfaatan media yang bisa diaplikasikan untuk berkarya seni kaligrafi, dengan hasil karyayan lebih baik dan lebih merangsang kreativitas siswa untuk berkarya, serta mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa bahwa dalam proses menciptakakarya keterbatasan media

tidak menjadi penghalang dalam proses berkarya. Media yang dapat digunakan adalah kanvas, *styrofoam*. Hal yang menarik dari penggunaan media tersebut adalah, selain karena masih sangat jarang digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi, kedua media tersebut merupakan media yang dapat menghasilkan karya dengan kesan-kesan yang unik dan menarik serta berbeda dari karya-karya seni kaligrafi pada umumnya.

Proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan *Styrofoam* pada hasil karya seni kaligrafi pada umumnya dapat membantu siswa untuk berinovasi menghasilkan karya-karya dengan teknik penggarapan yang baru, sehingga wawasan siswa dapat bertambah, baik itu wawasan dari segi teknik berkarya maupun mengenai penggunaan media dalam berkarya khususnya dalam berkarya seni kaligrafi. Selain itu penggunaan media yang bervariasi dapat dituangkan pada berbagai macam media baik itu media 2 maupun 3 dimensi. Ada pun penelitian dengan memanfaatkan berbagai media lain memiliki daya tarik tersendiri karena adanya perbedaan dari penelitian pada umumnya, dalam penelitian ini terdapat inovasi baru yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada proses berkarya seni kaligrafi. Berdasarkan uraian di atas dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

METODE PENELITIAN

Secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai proses pembuatan Seni Kaligrafisebagai media berkarya seni kaligrafi siswa SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 2. Jalan, Andalas no.126H/7C, Bontoala, kota Makassar.

Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena penelitian ini tidak menguji teori atau hipotesis berdasarkan kajian pustaka, akan tetapi berusaha mendeskripsikan proses pembuatan kaligrafi yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya secara lengkap dan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan penyajian hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dilapangan oleh peneliti mengenai Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar Dalam penyajian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, sesuai indikator dan variable penelitan.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi: Bagaimana proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala, bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses pembuatan Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Deskripsi Alat dan bahan yang digunakan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kaligrafi *styrofoam*, dan sangat penting karena dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda- beda. Jadi siswa perlu pemahaman terhadap pemakaian alat dan bahan yang digunakan, diharapkan memanfaatkan alat dan bahan sesuai fungsinya.

Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan seni kaligrafi *Styrofoam* adalah cutter, gunting, pemotong *Styrofoam*, penggaris, meteran, lem *styrofoam* (lem astro), lem fox puith (lem kayu), cat dan pigment.

Deskripsi Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dalam mewujudkan idea atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni kaligrafi *styrofoam*.

Adapun tahapan dalam proses pembuatan seni kaligrafi yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama persiapan gabus (*Styrofoam*), gabus yang digunakan dalam pembuatan karya ini dominan menggunakan gabus dengan ketebalan 9 mm, gabu (*Styrofoam*) tersebut tergolong tipis, mudah dibentuk serta kualitasnya baik.
- b. Tahap kedua penentuan konsep, tema atau ide, adapun konsep yang akan diaplikasikan peserta didik dalam berkarya yaitu konsep yang memiliki makna dan nilai-nilai islam. Dalam tahap ini peserta didik diajarkan menciptakan karya yang memiliki isi atau makna.
- c. Tahap ketigamembuat desain, adapun desain yang dibuat menggunakan dua cara yaitu manual dan digital. Adapun teknik manual yaitu dengan cara menggambar langsung di atas mediastyrofoam, sedangkan teknik digital dengan cara menggunakan aplikasi Photoshop atau Coreldraw.
- d. Tahap keempat proses pembentukan desain/gambar, pembentukan gambar pada tahap ini menggunakan ballpoint bekas mengikuti garis kontur pada desain/gambar yang sudah ditempelkan pada gabus (*Styrofoam*) tersebut. Dan *Styrofoam* dialasi triplex agar pada proses pembentukan gambar dapat terbentuk dengan rapi.
- e. Tahap kelima proses penekanan, pada tahap ini memerlukan ketelitian agar menghasilkan karya yang rapi. Cara dalam tahap proses penekanan ini yaitu, Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan gabus, gambar/desain dicabut, dipotong menggunakan cutter. gabus bagian bawah dialasi dengan tripleks ukuran 3mm, dan memotong mengikuti pola agar membentuk kesan gambar terbentuk dengan jelas.
- f. Tahap keenam adalah pengecatan ke seluruh bagian gabus yang sudah terbentuk agar mempercantik tampilan dari karya tersebut.
- g. Deskripsi bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi

Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Bentuk karya yang dihasilkan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Styrofoam, pada dasarnya tidak terlepas dari kreativitas dan semangat belajar siswa dalam menciptakan karya seni. Bentuk yang dihasilkan dalam erkarya Seni Kaligrafi Styrofoam ini sangat kreatif karena para siswa diajarkan mulai dari dasar cara pembuatan seni kriya kaligrafi.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Alat dan bahan yang digunakan dalam Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan *Styrofoam* Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Kegiatan awal yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan, sebab tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan sesuatu tidak akan mungkin berhasil. Oleh karena itu alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan seni kaligrafi *Styrofoam*

1. Pisau cutter

Pisau cutter adalah alat yang digunakan memotong menghasilkan bentuk kepada benda. Pisau cutter ini digunakan untuk memotong gabus (*styrofoam*) agar membentuk pola sesuai yang diinginkan.

2. Gunting

gunting adalah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis. Memotong pola pada kertas yang sudah disket untuk konsep kaligrafi.

3. Penggaris

penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar

garis lurus. Pada pembuatan seni kaligrafi *Styrofoam* mengukur jarak antara pola satu dengan pola yang lain sampai pola karya terbentuk.

Bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi *styrofoam*

1. *Styrofoam*

Secara umum Styrofoam yang memiliki nama lain *polystyrene*. Begitu banyak digunakan oleh banyak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Monomer bahan-bahan membentuk plastic merupakan rangkaian panjang dari satuan-satuan yang lebih kecil menjadi bentuk polimer. Terbuat dari butiran-butiran styrene yang diproses dengan menggunakan *benzene*. Styrofoam sangat mudah untuk dibentuk ke dalam berbagai bentuk. Pada proses berkarya kaligrafi siswa menggunakan *styrofoam* yang berukuran 9 mm.

2. *Tripleks*

Kayu lapis atau sering disebut tripleks adalah papan pabrikan yang terdiri adanya lapisan kayu (*veneer kayu*) yang direkatkan bersama-sama. Kayu lapis merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Kayu lapis bersifat fleksibel, murah, dapat dibentuk, dapat didaur ulang, dan tidak memiliki teknik pembuatan yang rumit. Tripleks digunakan sebagai pengalas dalam proses pembentukan kaligrafi *Styrofoam* karya yang dihasilkan terjaga kerapiannya.

3. *Lem fox putih (lem kayu)*

Lem fox adalah bahan lengket yang dapat merekatkan 2 benda atau lebih. Alat bantu untuk merekatkan kayu. Namun dalam proses pembuatan kaligrafi *styrofoam*, lem fox difungsikan sebagai alat bantu untuk merekatkan *styrofoam* agar melengket pada kanvas yang berfungsi sebagai media seni kaligrafi ini

4. *Kanvas*

Kanvas adalah kain yang berlapis cat campur lem, kain kanvas merupakan kain tipis, kain tebal dan tebal. Bahan ini dipergunakan untuk membuat layar terutama dasar lukisan. Dan kain kanvas ini berfungsi sebagai media kaligrafi agar menghasilkan karya yang indah. Pengkilap cat clear adalah pengkilap cat serbaguna yang efektif mengkilapkan cat, kayudan bahan yang lain sehingga kilat mengkilau. Pengkilap ini digunakan pada tahap akhir (*finishing*) pada proses pembuatan kaligrafi *styrofoam*.

Proses Berkarya Seni Kaligrafi Dengan Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Pada pembahasan ini akan diuraikan proses berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan penulis sebelumnya. Proses pembuatan kaligrafi dimaksudkan sebagai suatu rangkaian yang dilakukan oleh siswa dalam mewujudkan ide atau gagasan dimulai dari pembuatan desain atau gambar sampai pada tahap akhir pembuatan. Siswa selalu dituntut untuk memperhatikan keistimewaan bentuk, ketepatan ukuran, keserasian bentuk garapan, kerapian, dan nilai keindahannya. Berikut akan diuraikan proses pembuatan seni kaligrafi menggunakan bahan Styrofoam pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Gabus (*Styrofoam*)

Dalam pembuatan kaligrafi yang pertama harus diperhatikan adalah persiapan *styrofoam*, dan *styrofoam* yang digunakan dalam pembuatan karya ini dominan menggunakan styrofoam yang berukuran 1 cm, Styrofoam tersebut tergolong tipis, mudah dipotong dibentuk serta kualitasnya baik.

b. Membuat desain/gambar

Sebelum proses pembentukan pada logam, siswa membuat desain/gambar terlebih dahulu, desain yang digunakan dalam pembuatan seni kaligrafi ini adalah desain yang dibuat secara digital melalui Photoshop atau Coreldraw dan dibuat secara manual sesuai dengan ukuran bahan styrofoam agar tidak ada kesalahan nantinya pada saat penerapan gambar. Desain yang telah dibuat dipindahkan kebidang kerja dengan cara menempelkan di atas *styrofoam*.

c. Proses pembentukan desain/gambar

Setelah bahan atau styrofoam dan gambar sudah dipersiapkan selanjutnya dipotong. Pembentukan gambar dalam proses ini menggunakan pisau (cutter) memotong mengikuti garis kontur pada desain/gambar yang sudah disiapkan pada *Styrofoam* tersebut. tahap ini memerlukan ketelitian agar menghasilkan karya yang rapi. Cara dalam tahap proses pemotongan ini yaitu setelah gambar tersebut ditempelkan di styrofoam lalu lakukan pemotongan mengikuti gambar pada

permukaan styrofoam, gambar/desain dicabut, kemudian potongan tersebut ditempelkan menggunakan lem pada kanvas bagian bawah dialasi dengan tripleks ukuran 3mm untuk menjaga kerapian pada saat penekanan, lalu Styrofoam direkatkan ke kanvas. Dalam penggunaan cutter pada tahap ini perlu ketelitian agar pada saat pemotongan menggunakan cutter agar menghasilkan potongan yang rapi, karena jika menggunakan pisau biasa gabus bisa saja rusak atau mengurangi nilai keindahan, kerapian, keserasian bentuk garapan.

d. Tahap akhir (Finishing) dan pemberian pengkilap

Memberikan cat atau mewarnai dan mengaplikasikan pengkilap (*clear*) adalah cara yang paling mudah yang dapat dilakukan untuk memberi sentuhan keindahan pada sebuah karya kaligrafi styrofoam dengan cara mengecat bagian styrofoam dan menyemprotkan clear kaleng sehingga menghasilkan karya yang mengkilap agar lebih rapi, tahan lama dan indah.

Bentuk karya apa yang dihasilkan dalam proses Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang bentuk/hasil yang dicapai dalam proses berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan *Styrofoam* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Salah satu bentuk karya kaligrafi *styrofoam* yang dibuat siswa adalah bentuk perahu pinisi yang bertulisan Arab. Siswa membentuk karya kriya Styrofoam bentuk perahu pinisi karena perahu tersebut memiliki bentuk yang unik, mulai dari model, dan bentuknya yang sangat unik. Perahu pinisi adalah kapal layar tradisional khas Indonesia, yang berasal dari suku Bugis dan suku Makassar di Sulawesi selatan.

Pada karya ini siswa membentuk karya kaligrafi Arab yang memuat ayat-ayat suci Al-Quran dalam media *styrofoam*. Siswa membuat karya kaligrafi bukan hanya sekedar pajangan melainkan siswa membuat karya tersebut dengan tujuan agar umat Islam selalu membaca ayat-ayat suci Al-Quran dan mengingat kepada penciptanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Proses Berkarya Seni Kaligrafi Menggunakan Bahan Styrofoam Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah

2 Bontoala Makassar'' maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kaligrafi styrofoam, dan sangat penting karena dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya logam kuningan ini adalah kuas, pisau (cutter), tripleks. Sedangkan bahan yang digunakan adalah Styrofoam, lem fox, pulpen, kanvas dan pengkilap (*clear*),
2. Proses pembuatan seni kaligrafi yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK 2 Bontoala Makassar, melalui beberapa proses yaitu mulai dari persiapan styrofoam, pembuatan gambar/desain, proses pembentukan gambar, proses pemotongan, pewarnaan dan terakhir *finishing* atau pemberian pengkilap pada karya.
3. Bentuk karya yang dihasilkan dalam pembuatan kaligrafi *styrofoam* yaitu berbagai macam bentuk karya yang dihasilkan sesuai dengan standar kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Meisar, 2016. *Kritik Seni*. Makassar, Media Qita
- Erich Kahler, 1996. *The Liang Gie*, Filsafat Seni.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Panataran Jaya permai
- Dharsono, 2004 . *Pengantar Estetika, Rekayasa Sains*, Bandung.
- Faisal, 2011. *Pengertian Seni Adalah keajaiban transdental*
<https://www.kompasiana.com/muh.faisal/label-sosial-dalam-budaya> James R. Evans, 2007. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta.
- Punaji Setyosari, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Raymond F Fiper, 1996. *The Liang Gie*, Filsafat Seni. Subiantoro, 2011. *Pengertian Seni*, Makassar.
- Susanto, 2012. *Pengertian Kaligrafi*, Kamus Besar Bahasa 30 Indonesia.
- Sakhari, Agus.2004. “*Seni Rupa Desain*”, Erlangga, Jakarta.
- Syamsuri, Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Syeikh Syamsuddin AL-Akfani *Pengertian Kaligrafi*, Kamus Besar Bahasa 30 Indonesia.
<http://ammarbrotherdekoratifaluminiumcor.blogspot.com/Rabu, 21 Maret 2012>
- <http://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses/>
- <http://rhusen-berkaryakriyakaligrafi.blogspot.com/2011/03/>
- <http://ahmad-anshari.blogspot.com/2011/03/blog-post.html>
- <http://njalwayshappy.blogspot.com/2012/05/seni-kriya-logam.html>
- <http://agus-kriyakaligrafilogam.blogspot.com/2010/06/>
- <http://arifh.blogdetik.com/kerajinan-styrofoam-antik-pengembangan->
- <http://blog-senirupa.tumblr.com/post/59619586015/seni-kriya>